KESIAPAN PARA PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM)

Dewi Rejeki

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

HP : 08161450171, Email : dewi.and71@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted to find out in depth how the readiness of MSME actors in preparing financial reports based on SAK-EMKM, what are actually the obstacles in preparing financial reports according to SAK-EMKM and how the strategies are so that MSME actors can present financial reports based on SAK-EMKM. In addition, researchers will also provide strategies for how MSME actors can present financial reports based on SAK-EMKM. The emphasis is aimed at the extent to which these MSME actors understand the usefulness of financial reports that are prepared based on standardized standards. This study uses a descriptive method with a qualitative approach through interviews, observation and documentation. The population in this study were several MSME players in the services, trade and manufacturing sectors, namely CV Dahkota in Cirebon (printing service business), Midio Restaurant in Jatiwaringin (food / culinary trading business), Arena Distro shop in Radin Inten (trading business), clothes, and Family Shoes in Bogor (a shoe manufacturing business). The results of this study found that there were some MSME actors unpreparedness, such as the financial statements presented only limited to income and expenditure, no recording of assets, inventories were only recorded based on physical calculations, and the recording was still based on cash basis.

Keywords: MSME Actors, Financial Reports and SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Selain memberikan kontribusi terhadap Peredaran Bruto Domestik (PDB), UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja dan menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi di Indonesia. Melihat peran penting UMKM tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern

termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Namun demikian, pada kenyataannya peran penting UMKM tidak diimbangi dengan kualitas laporan keuangan oleh para pelaku UMKM. Dari sekian banyak UMKM yang mengajukan pinjaman ke lembaga pembiayaan dalam hal ini adalah Bank, tidak semua UMKM mendapatkan bantuan pinjaman dari bank. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM yang mengajukan pinjaman tersebut tidak memenuhi syarat pinjaman, salah satunya adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kualitas laporan keuangan yang disajikan belum memadai dan masih sangat sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran saja. Bahkan terkadang tidak ada pemisahan antara rekening usaha dan rekening pribadi, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minimnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan merupakan persyaratan dari pihak bank inilah yang menjadi penyebab sulitnya untuk mengembangkan usaha mereka.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haerunnisya (Family Shoes), Latifah Fatikasari (Rumah Makan Midio), Nur Indah Amalia (CV. Dahkota) dan Rizkita Celsy (Toko Arena Distro). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan (*readiness*) para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, apa saja yang sebenarnya menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dan strategi yang dapat dilakukan agar pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu peneliti juga akan memberikan strategi bagaimana agar para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja, sebagai berikut :

Tabel-1
Klasifikasi Usaha

NO.	KATEGORI	JUMLAH TENAGA KERJA
1.	Usaha Rumah Tangga (Mikro)	≤ 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 s/d 19 orang
3.	Usaha Menengah	20 s/d 50 orang
4.	Usaha Besar	≤ 100 orang

Sumber : Biro Pusat Statistik (2017)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, definisi Usaha Kecil Mikro dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

4. Usaha Besar adalah bisnis ekonomi produktif yang dijalankan oleh entitas bisnis dengan jumlah bersih dari laba bersih atau penjualan tahunan lebih dari bisnis menengah, yang mencakup bisnis nasional atau milik negara, usaha patungan, dan bisnis asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria Usaha Kecil, Mikro dan Menengah menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel-2
Kriteria UMKM

KRITERI A	KEKAYAA N BERSIH	HASIL PENJUALA N
Usaha Mikro	Paling banyak 50 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Paling banyak 300 Juta
Usaha Kecil	50 Juta s/d 500 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	300 Juta s/d 2,5 Milyar
Usaha Menengah	500 Juta s/d 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	2,5 Milyar s/d 50 Milyar

Sumber : www.depkop.go.id

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Penerbitan SAK-EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dengan dasar pengukuran yang murni menggunakan biaya historis, sehingga SAK-EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK-EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai Lembaga keuangan.

Dalam SAK-EMKM (2018 : par 2.16) dijelaskan bahwa : “Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK-EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal”.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative

tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK-EMKM (2018 : par 3.9) minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:
 - a) Kas dan setara kas
 - b) Piutang
 - c) Persediaan
 - d) Aset tetap
 - e) Utang usaha
 - f) Utang bank
 - g) Ekuitas
2. Laporan laba rugi selama periode. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:
 - a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
 - b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 (dua) periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sementara menurut Hery (2016:3), mendefinisikan laporan keuangan sebagai:

“Laporan keuangan (*Financial Statements*) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Tujuan laporan menurut SAK_EMKM (2018 : par 2.1) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Anastasia & Lilis (2017:5) mengungkapkan tujuan dari laporan keuangan yaitu:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan”.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor saat ini, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Menurut Anastasia & Lilis (2017:4) menguraikan beberapa pengguna laporan keuangan, yaitu:

a. Investor. Investor memerlukan informasi tersebut untuk menentukan

apakah mereka harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

- b. Karyawan. Selain informasi mengenai stabilitas entitas untuk menghasilkan laba, para karyawan dan serikat pekerja juga memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, pensiun, dan peluang kerja.
- c. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah uang yang mereka pinjamkan serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok. Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka memiliki perjanjian jangka panjang dengan entitas atau bergantung pada entitas (misalnya bergantung pasokan tertentu dari entitas).
- f. Pemerintah. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas. Pemerintah membutuhkan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat. Masyarakat sebagai karyawan dan pemasok lokal memerlukan informasi mengenai kemampuan entitas untuk

menghasilkan laba untuk mengetahui trend dan perkembangan entitas.

Kesiapan Pelaporan Keuangan

Menurut Armenakis et al. dalam Wiyono (2008) :

“Kesiapan (*readiness*) adalah penanda kognitif terhadap perilaku dair penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan”.

Sedangkan kesiapan untuk berubah menurut Holt et al. dalam Wiyono (2008), adalah :

“Sikap komprehensif yang mempengaruhi secara berkelanjutan oleh isi (contoh : apa yang sedang berubah), proses (contoh : bagaimana perubahan diimplementasikan), konteks (contoh : keadaan yang berada pada saat perubahan terjadi), dan individu (contoh : karakteristik dari mereka yang diminta untuk berubah) melibatkan dan secara kolektif merefleksikan keluasan terhadap individu tau sekumpulan individu sebagai kenaikan secara kognitif dan secara emosional untuk menerima, menyetujui dan mengadopsi sebuah rencana khusus yang bermaksud untuk mengubah *status quo*”.

Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tingkat kesiapan ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM dimana persepsi yang dimaksud adalah persepsi tentang pentingnya standar

akuntansi, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pengontrolan terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, perlunya tenaga ahli dalam akuntansi dan kesediaan akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut Madanmohan Rao dalam Kusuma Dewi dan Jayanti Mekar Sari (2019), tingkatan kesiapan terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu (1) *not ready*, dengan karakteristik belum adanya pemahaman mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan belum adanya pemahaman visi misi dari SAK EMKM; (2) *preliminary*, dengan karakteristik sudah mengenal pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, proses dalam organisasi sudah menggambarkan kegiatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dan sudah terdapat individu yang menggalakkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM; (3) *ready*, dengan karakteristik individu dalam organisasi sudah mempraktekkan aktivitas yang efektif untuk mendukung laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimana kegiatan akuntansi termasuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah dilaksanakan setiap waktu di setiap kegiatan pekerjaan serta sudah ada sistem dokumentasi; (4) *receptive*, dengan karakteristik laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah berjalan efektif dan efisien; dan (5) *optimal*, dimana organisasi telah memiliki kemampuan untuk beradaptasi an fleksibel terhadap persyaratan ang ditentukan dalam SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM

terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang diperoleh dari para pelaku UMKM serta menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dikaji kembali dengan menjelaskan seberapa tahu dan siapkah para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan SAK EMKM. Pengumpulan data digunakan dengan melalui wawancara terbuka, observasi non partisipan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini ada beberapa para pelaku UMKM yang diwawancarai, diobservasi dan dimintai data laporan keuangannya, yaitu CV Dahkota di Cirebon (usaha jasa percetakan), Rumah Makan Midio di Jatiwaringin (usaha dagang makanan/kuliner), Toko Arena Distro di Radin Inten (usaha dagang baju), dan *Family Shoes* di Bogor (usaha manufaktur pembuatan sepatu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Laporan keuangan disajikan hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran, (2) Tidak ada pemisahan antara rekening usaha dan rekening pribadi, (3) Tidak ada

pencatatan mengenai asset, liabilitas dan ekuitas, (4) Tidak adanya pencatatan terhadap akun persediaan, (5) Pencatatan pendapatan masih menggunakan *cash basis* bukan *accrual basis*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, laporan keuangan disajikan hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran ini didasarkan pada bukti transaksi yang diperoleh tanpa melakukan pengklasifikasian transaksi ke dalam jurnal. Tidak ada pencatatan asset yang dimiliki perusahaan karena asset tersebut masih dianggap milik pribadi para pelaku UMKM baik terkait perolehannya maupun penyusutannya. Demikian pula dengan ekuitasnya, tidak ada pemisahan antara milik pribadi dengan modal perusahaan. Kewajiban yang masih harus dibayarkan selama belum dibayarkan atau dikeluarkan juga tidak tercatat secara teratur dan rapi.

Persediaan hanya dicatat berdasarkan perhitungan fisik yang ada di gudang tanpa adanya pencatatan yang berurutan sesuai dengan metode FIFO, sehingga terkadang banyak persediaan yang kadaluwarsa dan tidak dapat digunakan lagi. Hal ini sangat merugikan perusahaan terutama untuk perusahaan makanan/kuliner seperti Rumah Makan Midio. Bagi CV Dahkota, banyak pula kertas-kertas sebagai bahan baku percetakan yang tidak dapat digunakan karena rusak kelamaan disimpan di gudang. Demikian pula dengan *Family Shoes*, dimana bahan baku pembuatan sepatu yang juga rusak karena aus dan bahkan warna kulitnya pudar. Sedangkan untuk Toko Arena Distro, baju-baju yang tersimpan di gudang menjadi tidak modis karena ketinggalan jaman baik model maupun desainnya.

Selain itu rata-rata para pelaku UMKM tersebut masih melakukan pencatatan berdasarkan *cash basis* bukan *accrual basis*. Sehingga setiap pendapatan yang diperoleh sebelum ada penerimaan tunai/transfer belum dianggap sebagai pendapatan dan sebelum ada pembayaran tunai/transfer belum dianggap sebagai pengeluaran meskipun sudah terjadi transaksi. Hal ini menimbulkan hutang atau piutang yang tidak terdeteksi oleh perusahaan sehingga menyulitkan perusahaan didalam menentukan laba atau rugi secara pasti. Pada akhir periode tidak ada pencatatan penyesuaian atas akun yang seharusnya disesuaikan.

Para pelaku UMKM ini masih beranggapan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak penting. Bagi mereka yang penting adalah adanya perhitungan berapa pendapatan yang telah diterima dan berapa pengeluaran yang telah dikeluarkan serta berapa besarnya laba yang akan mereka peroleh setiap bulannya. Para pelaku UMKM tersebut tidak menyadari pentingnya laporan keuangan bagi pengembangan usaha terkait dengan penambahan modal yang dapat diperoleh dari pihak perbankan.

2. Kendala para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Adapun beberapa kendala yang yang menyebabkan para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah karena kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi. Hal ini terjadi karena rata-rata para pelaku UMKM tersebut masih lebih fokus

pada pengembangan usaha dan memperbesar hasil produksi daripada teknologi informasi penyusunan laporan keuangan. Bagi pelaku UMKM tersebut lebih baik karyawannya melakukan pekerjaan lain untuk mendukung keberlangsungan usaha daripada belajar teknologi informasi.

Kendala kedua adalah karena minimnya SDM yang dimiliki sehingga belum ada karyawan yang khusus mengerjakan laporan keuangan. Dalam hal ini para pelaku UMKM menganggap bahwa tanpa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, perusahaan masih bisa beroperasi dengan lancar dan semakin berkembang yang hal ini terlihat dari meningkatnya omset penjualan dan bertambahnya karyawan yang dipekerjakan lebih difokuskan pada pekerjaan lainnya.

Kendala ketiga adalah karena kurangnya pemahaman arti pentingnya laporan keuangan yang bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan sehingga penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM belum menyadari bahwa untuk mengembangkan usaha dibutuhkan modal yang bisa diperoleh dari pinjaman bank.

Dan kendala terakhir adalah karena minimnya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pelaku UMKM. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tersebut tidak mengetahuinya apalagi memahaminya dan bahkan ada yang baru mendengarnya. Para pelaku UMKM tersebut baru mengenal SAK EMKM setelah melakukan pengajuan kredit kepada pihak perbankan.

3. Strategi agar para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Beberapa strategi yang harus dilakukan agar para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM adalah melakukan sosialisasi arti pentingnya pencatatan pada setiap kegiatan operasional perusahaan dan mengenalkan standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah itu perlu adanya pelatihan bagi para pelaku UMKM agar dapat memahami alur pencatatannya hingga menjadi laporan keuangan SAK EMKM. Dalam pelatihan ini perlu adanya kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi maupun instansi-instansi dan lembaga-lembaga organisasi terkait.

Tujuan daripada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah agar dalam mengelola keuangan dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai alat pengambil keputusan perusahaan. Karena penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar tentunya juga memperhatikan aset-aset perusahaan dalam pencatatannya, tidak hanya pendapatan dan beban saja.

Selain itu perlu adanya pengawasan dari pihak yang berwenang untuk mengontrol dan mendampingi dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM agar dapat membantu para pelaku UMKM dalam peminjaman kredit kepada pihak perbankan. Demikian pula halnya terkait dengan administrasi perpajakannya, akan lebih terkontrol sehingga tidak akan merugikan

perusahaan terutama dengan munculnya bunga dan denda karena kesalahan penghitungan pajak dan keterlambatan pembayaran pajak karena ketidaktahuan para pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Rata-rata para pelaku UMKM belum siap untuk menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang masih disajikan hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran.
2. Rata-rata para pelaku UMKM tersebut belum menyadari arti pentingnya laporan keuangan bagi pengembangan usaha terkait dengan penambahan modal yang dapat diperoleh dari pihak perbankan.
3. Rata-rata para pelaku UMKM tersebut masih lebih fokus pada pengembangan usaha dan memperbesar hasil produksi daripada teknologi informasi penyusunan laporan keuangan.
4. Masih minimnya sosialisasi memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pelaku UMKM.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah dengan melakukan strategi-strategi diatas agar para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>

Vol. 7 No. 3 (September – Desember) 2020

- Anastasia, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : CV Andi
- Aprilia, Suparti, dan Nurika. 2018. *The Analisis of Accounting System Formulation Based on SAK EMKM*, International Jurnal of Business, Economic and Law, Vol 16, Malang: Universitas Negeri Malang
- Charles Ezeagba. 2017. *Financial Reporting in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria: Challenges and Options*, International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences, Vol. 7, No. 1, Nigeria: Nnamdi Azikiwe University
- Haerunnisya. 2018. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK - EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Family Shoes di Kecamatan Cibungbulang Bogor*, Skripsi, Universitas Krisnadwipayana. Jakarta
- Hery. 2016. *Mengenai dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta : PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*. (ONLINE).
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- Jilma Dewi Ayu N. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi*
- Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*, Owner Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1, Politeknik Ganesha, Medan
- Latifah Fartika Sari. 2019. *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Rumah Makan Midio*, Skripsi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta
- Nanang, Laely, Djuwito, 2017, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya*, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS), Madura : STIE Perbanas Surabaya
- Neneng, Satria Tri, dan Intan. 2018. *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru*, Akuntansi Dewantara, Pekanbaru Riau: Universitas Lancang Kuning
- Nur Indah Amalia. 2017. *Perlakuan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK - EMKM) Pada CV Dahkota Cirebon*, Skripsi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta
- Oktavianti. E. 2015. *Tingkat Kesiapan Implementasi Knowledge Management Pada Politeknik Negeri Sriwijaya*, Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi, Vol. 6 No. 1
- Onyinye Eneh dan Ifeanyi Anyahara. 2016. *International Financial Reporting Standards and Micro*,

- DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.446>
Small and Medium Enterprises, Journals of Social Development, Vol. 5, No. 3, Nigeria: Nnamdi Azikiwe University
- Primayudha, Dodi, 2017, *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Keramba Sejahtera Berbasis SAK EMKM*, Skripsi, (ONLINE), Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Raven P. Siagian, 2016. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*, Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1, Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Rizkita Celsy. 2017. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK - EMKM) Pada Toko Arena Distro,,* Skripsi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,,* Bandung : Alfabeta
- Tatik Amani. 2018. *Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*, Jurnal Assets, Vol. 2 No 2, STIE Widya Gama, Lumajang
- Tatik. 2018. *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta,,* Jurnal Relasi, Vol XIV No 02, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. *Nomor 20 Tahun 2008. Usaha*
- Vol. 7 No. 3 (September – Desember) 2020
Mikro Kecil dan Menengah. (ONLINE).
<https://www.bi.go.id/id/tentang/bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
- Wiyono, Andrianto Sugiarto. 2008. *Hubungan Kepemimpinan dengan Kesiapan Implementasi Knowledge Management Dalam Organisasi*, Jurnal, 6 Januari 2013
<https://rianadrianto.files.wordpress.com/2008/06/kepemimpinan-dan-kesiapan-km.pdf>
- Yanti Puji dan Baihaqi Fanani. 2016. *Small to Medium-Sized Enterprises and Their Financial Report Quality*, International Journal of Economic and Financial Issues, Vol. 6, Malaysia: Universiti Utara Malaysia